

EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI KAMPUNG KELUARGA BERKUALITAS KELURAHAN NUNUKAN, TENGAH KECAMATAN NUNUKAN, KABUPATEN NUNUKAN, PROVINSI KALIMANTAN UTARA

Nurul Handayani

NPP 29.1985

*Asdaf Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara
Program Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil*

Email: nurulhandayaniiii54@gmail.com

ABSTRACT (in english)

Problem Statement/Background (GAP): Population is still a problem that is currently being faced in Indonesia, one of which is the occurrence of a fairly high population growth rate that is also faced by Central Nunukan Village, resulting in the formation of a Quality Family Village (KB) in Central Nunukan Village. **Purpose :** This study aims to determine the effectiveness of the family planning program in controlling the rate of population growth in Central Nunukan Village. **Method:** This study uses a qualitative method. Sources of data in this study is primary data obtained directly through interviews or observations with informants who know. Data analysis using triangulation through data collection, data reduction and drawing conclusions. **Result:** The results showed that the Family Planning (KB) program in the quality family village of Central Nunukan was quite effective in controlling the rate of population growth. This can be seen from the results of interviews which show that the implementation of government policies, namely the family planning program, has been going well. Judging from the indicators of measuring effectiveness according to Budiani, namely the accuracy of program targets, program socialization, program objectives and program monitoring, the number of active family planning participants has increased. **Conclusion:** Family planning programs in quality villages have been running effectively and on target. The researcher can conclude that almost all stages in the family planning program are going well and can be seen from the increase in the number of active EFA and the use of contraceptives, but it is still found that non-KB PUS still have a simple mindset, are indifferent to the health of mothers and children, so that in terms of context success is experiencing obstacles that are influenced by the community itself

Keywords: Population, Effectiveness, Family Planning Program

ABSTRAK (in bahasa Indonesia)

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Kependudukan masih menjadi suatu permasalahan yang sampai saat ini dihadapi di Indonesia, salah satu nya terjadinya laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi pun di hadapi oleh Kelurahan Nunukan Tengah, sehingga terbentuknya kampung Keluarga Berkualitas (KB) di Kelurahan Nunukan Tengah. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program KB dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di Kelurahan Nunukan Tengah. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara atau

observasi dengan informan yang mengetahui. Analisis data menggunakan triangulasi melalui pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Keluarga Berencana (KB) di kampung keluarga berkualitas Nunukan Tengah cukup efektif dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan pemerintah yaitu program KB sudah berjalan dengan baik. Dilihat dari indikator pengukuran efektivitas menurut Budiani yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program dilihat dari jumlah peserta KB aktif mengalami peningkatan. **Kesimpulan :** Program KB di kampung berkualitas sudah berjalan dengan efektif dan tepat sasaran. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa hampir seluruh tahapan dalam program KB berjalan dengan baik dan dapat dilihat dari peningkatan jumlah PUS aktif dan pemakaian alat kontrasepsi, tetapi masih ditemukan PUS non KB masih memiliki pola pikir yang sederhana, acuh terhadap kesehatan ibu dan anak, sehingga dalam hal konteks keberhasilan mengalami hambatan yang di pengaruhi oleh masyarakat itu sendiri.

Kata kunci: Kependudukan, Efektivitas, Program Keluarga Berencana

I. PENDAHULUAN (15-20%)

1.1 Latar Belakang

Kependudukan masih menjadi suatu permasalahan yang sampai saat ini dihadapi di Indonesia, salah satu nya terjadinya laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dengan jumlah penduduk berdasarkan hasil sensus penduduk *online* 2020 dengan jumlah mencapai 271.349.889 jiwa, dimana adanya kenaikan laju pertumbuhan di Indonesia sebesar 0,14% (Sumber Kompas.com). Tingginya angka laju pertumbuhan penduduk akan memberikan berbagai permasalahan, seperti adanya kriminalitas, terjadinya pengangguran dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menurun.

Mengendalikan kuantitas penduduk bukanlah hal yang mudah, diperlukan usaha dan upaya dalam mengendalikan angka laju pertumbuhan penduduk di Indonesia. Pemerintah selaku pembuat kebijakan yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam memberdayakan dan mendorong agar masyarakat berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan serta mengatasi masalah pertumbuhan penduduk.

Pada tanggal 14 Januari 2016 Presiden Republik Indonesia Joko Widodo mencanangkan kampung KB untuk membangun keluarga berkualitas dan menciptakan keluarga sejahtera. Kampung KB merupakan program yang dilaksanakan di tingkat wilayah desa, RT dan RW dengan syarat dan kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK). Namun, program KKBPK telah diganti dengan program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana (BanggaKencana).

Kampung KB akan menciptakan generasi keluarga milenial yang mampu berkompetensi dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Keberhasilan dari kampung KB sebagai wahana pelaksanaan program Bangga Kencana diharapkan mampu saling kerjasama dalam mencapai tujuan.

Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia dan kurang seimbang nya struktur umur penduduk Indonesia di beberapa provinsi merupakan masalah pokok yang dihadapi dalam bidang kependudukan dan Keluarga Berencana nasional. Ledakan penduduk mengakibatkan laju pertumbuhan yang pesat hal ini karna minimnya pengetahuan serta pola budaya pada masyarakat setempat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut Indonesia telah menerapkan program keluarga berencana (KB) salah satu kebijakan penduduk yang sangat penting di Indonesia dan telah menunjukkan keberhasilannya.

Melalui program KB di kampung berkualitas Kelurahan Nunukan Tengah diharapkan pelaksanaan program Bangga Kencana dapat mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas melalui pengaturan kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan serta pengatur kehamilan.

Kampung KB Nunukan Tengah terbentuk pada tanggal 30 September 2018 yang terdiri dari tiga Rukun Tetangga dalam cakupan kampung KB yaitu RT.10, RT.12 dan RT.13. Jumlah penduduk dikampung KB ini berjumlah 1.117 jiwa yang tersebar di tiga RT tersebut.

Dalam pelaksanaan program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana (Banggakencana), kampung berkualitas Nunukan Tengah merupakan Kelurahan yang terpilih, karena termasuk dalam kriteria wilayah pencapaian KB masih rendah, tingkat kemiskinan masih tinggi (miskin perkotaan) dan berada di Daerah Aliran Sungai (DAS).

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Berbagai kebijakan dan upaya yang dilakukan oleh pelaksana KB, masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan program KB di kampung berkualitas Nunukan Tengah. Adapun beberapa faktor penghambatnya sebagai berikut : Rendahnya Kesadaran Masyarakat, Masyarakat di wilayah kampung KB Nunukan Tengah di nilai masih kurang antusias terhadap kegiatan atau program yang ada di kampung KB, hal itu disebabkan karena masyarakat nya sibuk dengan pekerjaan masing-masing, masih ada yang tidak peduli dan beberapa masyarakat juga kurang pengetahuan tentang kampung KB Nunukan Tengah. Minimnya pengetahuan tentang KB, Pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang untuk menggunakan alat kontrasepsi. Pengetahuan yang baik tentang arti penting program KB akan menjadikan sikap positif terhadap masyarakat. Pengetahuan masyarakat sangat diperlukan dalam pelaksanaan program KB. Apabila masyarakat sudah mengetahui dan memahami arti penting KB maka keikutsertaan PUS untuk ber-KB juga tinggi.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, penelitian Nopiyanti yang berjudul *Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung KB di Kelurahan Bonto Makkio Kota Makassar, 2019* menemukan hasil penelitian bahwa partisipasi Masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari tiga bentuk keputusan: partisipasi masyarakat dalam keputusan awal tidak dilibatkan. Pengambilan keputusan yang sedang berlangsung, masyarakat berpartisipasi dalam bentuk menghadiri forum musyawarah , rapat, atau penyuluhan dan dapat memberikan keluhan maupun saran yang sebaiknya dilakukan untuk mensukseskan kampung KB. Penelitian wahyu Adi Pamungkas yang berjudul *Implementasi Program Kampung KB Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Pada Kelurahan Dadapsari Kecamatan Semarang Kota Semarang, 2019* menemukan hasil penelitian bahwa implementasi program kampung KB di Kelurahan Dadapsari berjalan baik dan memberikan dampak dan manfaat yang cukup besar kepada masyarakat baik dalam aspek kesehatan, sosial dan ekonomi. Utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik secara langsung dan tidak langsung.dengan adanya kampung KB memberikan edukasi kepada masyarakat baik pada aspek kesehatan, sosial dan ekonomi. Dalam hal ini kampung KB di Kelurahan Dadapsari telah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana penelitian yang dilakukan yaitu Efektivitas program Keluarga Berencana (KB) di kampung keluarga berkualitas yang pelaksanaannya cukup efektif yang dapat dilihat dari peningkatan jumlah penggunaan alat kontrasepsi di kampung berkualitas Nunukan Tengah, yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopiyanti dan Wahyu Adi Pamungkas. Selain itu teori yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni teori menurut Budiani, 2007 yang menyatakan ada empat indikator dalam mengukur efektivitas suatu program yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program.

1.5 Tujuan

Penelitian bertujuan untuk Mengetahui efektivitas, hambatan dan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan program KB di kampung berkualitas Kelurahan Nunukan Tengah Kecamatan Nunukan Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara

II. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yakni dapat diartikan sebagai metode penelitian yang relevan antara fakta dan masalah yang dilapangan dengan menghasilkan gambaran umum berkaitan masalah yang diteliti sebagai analisis terhadap fakta yang ada maupun pengamatan masalah terhadap masyarakat, sehingga penelitian ini mampu memberikan solusi sebagai pemecahan masalah pada masyarakat. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berpedoman pada filsafat post positivism, digunakan pada penelitian yang kondisi obyeknya alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), peneliti diibaratkan sebagai kunci dari instrumen, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (triangulasi), analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan daripada generalisasi (Sugiyono, 2017) Peneliti mengumpulkan data melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 12 orang informan yang terdiri dari Kepala Bidang Keluarga Berencana 1 orang, Lurah Nunukan Tengah 1 orang, Ketua kampung KB 1 orang, Penyuluh KB 1 orang, Ketua RT 1 orang, Masyarakat kader KB dan masyarakat 7 orang. Adapun analisisnya menggunakan teori Budiani, 2007 yang menyatakan indikator efektivitas suatu program ada empat yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program.

III. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan agar mengetahui efektivitas pelaksanaan program KB di kampung berkualitas Nunukan Tengah dengan menggunakan teori Budiani, 2007. Ada empat indikator pengukuran efektivitas yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program.

3.1 Ketepatan sasaran program

Ketepatan sasaran program merupakan target yang telah ditetapkan pemerintah sebelumnya. Sasaran program terbagi atas dua yaitu langsung Pasangan Usia Subur (PUS) dan tidak langsung adalah pelaksanaan program KB. Dalam menurunkan angka jumlah kelahiran di Kampung KB Kelurahan Nunukan Tengah dilakukan pendekatan kependudukan. Program KB dikatakan efektif apabila jumlah peserta KB meningkat. Yang menjadi sasaran program KB di kampung KB Kelurahan Nunukan Tengah untuk menurunkan laju pertumbuhan penduduk adalah PUS.

Tabel 4.5
Jumlah peserta Pasangan Usia Subur Tahun 2021
di Kampung KB Nunukan Tengah

No	RT	Jumlah PUS	PUS Peserta KB	PUS Bukan Peserta KB	Persentase Pencapaian
1.	010	82 jiwa	54 jiwa	28 jiwa	65%
2.	012	69 jiwa	39 jiwa	30 jiwa	56%
3.	013	73 jiwa	38 jiwa	35 jiwa	52%

Sumber: Balai Penyuluhan KB Kelurahan Nunukan Tengah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah peserta KB aktif pada RT 010 sebesar 54 jiwa dengan persentase pencapaian 65% terhadap jumlah PUS 82 jiwa. Sedangkan pada RT 013 mengalami penurunan dengan jumlah KB aktif sebesar 38 jiwa dengan persentase pencapaian 52% terhadap jumlah PUS 73 jiwa. Pencapaian peserta KB dapat menjadi tolak ukur efektifitas dari program KB di kampung berkualitas Nunukan Tengah terhadap hasil yang diharapkan, sudah sejauh mana kampung KB Nunukan Tengah sebagai pelaksana program KB untuk meningkatkan jumlah PUS peserta KB aktif serta pelaksanaan program KB secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya kesadaran masyarakat di kampung berkualitas Nunukan Tengah dan di nilai stabil serta berjalan secara efektif. Dengan kehadiran kampung KB di Kelurahan Nunukan Tengah dapat meningkatkan jumlah PUS di Kelurahan Nunukan Tengah.

3.2 Sosialisasi Program

Sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat umum dan sasaran peserta program khususnya. Sosialisasi merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan suatu program. Sosialisasi diberikan kepada masyarakat agar masyarakat memiliki pengetahuan tentang arti penting program KB. Keberhasilan program KB dapat dilihat dari jumlah peserta KB baru. Dalam sosialisasi program KB di kampung KB Nunukan Tengah bekerja sama dengan mitra kerja terkait, seperti Tenaga Kesehatan, Dinas Kesehatan bidang Keluarga Berencana dan Lurah. Hal ini dikarenakan terbatasnya sumber daya manusia dalam hal penyuluhan lapangan keluarga berencana. Para PUS mengikuti program KB karena adanya sosialisasi dari petugas tentang arti penting dari program KB dalam menekan laju pertumbuhan penduduk, jumlah anak sudah banyak, faktor umur dan meningkatkan kualitas keluarga dan pendidikan anak.

3.3 Tujuan Program

Tujuan program yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah di tetapkan sebelumnya. Tujuan program KB di kampung KB Nunukan Tengah adalah menurunkan angka kelahiran melalui pendewasaan perkawinan dan menekan laju pertumbuhan penduduk. Keberhasilan dari tujuan program KB dikatakan efektif apabila tujuan yang telah ditetapkan tercapai yaitu menekan laju pertumbuhan penduduk, menurunkan angka kelahiran, meningkatnya jumlah pasangan usia subur aktif dan meratanya program KB di kampung berkualitas Nunukan Tengah.

3.4 Pemantauan Program

Pemantauan program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah pelaksanaan program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Program KB kampung KB Nunukan Tengah sudah berjalan selama 3 tahun. Berdasarkan laporan pelaksanaan program KB dari awal penganan

pada tahun 2018 hingga 2021, keikutsertaan KB aktif meningkat setiap tahun nya. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemakaian alat kontrasepsi secara aktif. Alat kontrasepsi yang digunakan terdiri dari beragam jenis. Untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan penggunaan alat kontrasepsi pada tabel sebagai berikut

Tabel 4.6
Penggunaan Alat Kontrasepsi pada tahun 2021
Di Kampung KB Nunukan Tengah

RT	Jumlah PUS	Jumlah PUS Peserta KB Aktif							Jumlah
		IUD	MOW	MOP	Kondom	Implan	Suntik	Pil	
010	82 jiwa	2	2	0	3	6	18	23	54
012	69 jiwa	5	5	0	0	0	21	12	39
013	73 jiwa	4	4	0	4	4	12	7	38

Sumber: Balai Penyuluh KB Kelurahan Nunukan Tengah, 2021

Tabel diatas menunjukkan jumlah penggunaan alat kontrasepsi pada peserta aktif KB di kampung berkualitas Nunukan Tengah. Di lihat dari jumlah nya, alat kontrasepsi yang banyak di pakai yaitu suntik dan pil. Sedangkan untuk KB Modern seperti IUD, MOW dan MOP kurang di gunakan pada pasangan usia subur.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

dari temuan dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Latar belakang terbentuknya kampung KB yaitu : (1) membangun kualitas hidup masyarakat yang dimulai dari daerah pinggiran dengan keterpaduan program Bangsa Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana) (2) jumlah peserta KB mengalami penurunan (3) melaksanakan cita-cita pembangunan Indonesia yang tertuang di nawacita pada agenda prioritas ketiga yaitu “memulai pembangunan dari pinggiran dan memperkuat daerah/desa dalam kerangka negara kesatuan”, kelima yaitu “Meningkatkan kualitas hidup masyarakat”, dan (4) membangkitkan kembali program KB guna mencapai bonus demografi yang akan terjadi pada tahun 2010-2030.

Pada tanggal 14 Januari 2016 Presiden Republik Indonesia Joko Widodo mencanangkan kampung KB untuk membangun keluarga berkualitas dan menciptakan keluarga sejahtera. Kampung KB merupakan program yang dilaksanakan di tingkat wilayah desa, RT dan RW dengan syarat dan kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK). Namun, program KKBPK telah diganti dengan program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana (BanggaKencana)

Pembentukan kampung KB bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di desa atau daerah pinggiran melalui keterpaduan program Bangsa Kencana yang memfokuskan pada pembangunan keluarga, dalam rangka menciptakan keluarga kecil yang berkualitas. Kampung KB akan menciptakan generasi keluarga milenial yang mampu berkompetensi dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Keberhasilan dari kampung KB sebagai wahana pelaksanaan program Bangsa Kencana diharapkan mampu saling kerjasama dalam mencapai tujuan. Namun, pelaksanaan dari kegiatan di kampung KB belum berjalan sesuai yang diharapkan karena munculnya berbagai persoalan, diantaranya kurangnya kesadaran masyarakat pentingnya program Keluarga Berencana (KB), target peserta KB mengalami penurunan, kurangnya sosialisasi pada masyarakat khususnya di daerah terpencil. Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia

dan kurang seimbangnya struktur umur penduduk Indonesia di beberapa provinsi merupakan masalah pokok yang dihadapi dalam bidang kependudukan dan Keluarga Berencana nasional. Ledakan penduduk mengakibatkan laju pertumbuhan yang pesat hal ini karena minimnya pengetahuan serta pola budaya pada masyarakat setempat.

3.6 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Peneliti menemukan bahwa program keluarga berencana (KB) di kampung berkualitas Nunukan Tengah sudah berjalan dengan efektif dan tepat sasaran. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa hampir seluruh tahapan dalam program KB berjalan dengan baik dan dapat dilihat dari peningkatan jumlah PUS aktif dan pemakaian alat kontrasepsi, tetapi masih ditemukan PUS non KB masih memiliki pola pikir yang sederhana, acuh terhadap kesehatan ibu dan anak, sehingga dalam hal konteks keberhasilan mengalami hambatan yang di pengaruhi oleh masyarakat itu sendiri.

Pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) di kampung KB Nunukan Tengah cukup efektif dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk yang dapat di lihat dari indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas program yaitu ketepatan sasaran program dan sosialisasi program. Sasaran program dalam hal ini adalah Pasangan Usia Subur (PUS). Jumlah PUS yang menggunakan alat kontrasepsi pada tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Sosialisasi program dalam hal ini mengenai bagaimana pemberian pemahaman kepada masyarakat tentang tujuan dan arti penting dari pelaksanaan KB.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai efektivitas program KB di kampung Keluarga Berkualitas Kelurahan Nunukan tengah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa program KB di kampung berkualitas sudah berjalan dengan efektif dan tepat sasaran. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa hampir seluruh tahapan dalam program KB berjalan dengan baik dan dapat dilihat dari peningkatan jumlah PUS aktif dan pemakaian alat kontrasepsi, tetapi masih ditemukan PUS non KB masih memiliki pola pikir yang sederhana, acuh terhadap kesehatan ibu dan anak, sehingga dalam hal konteks keberhasilan mengalami hambatan yang di pengaruhi oleh masyarakat itu sendiri.

Pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) di kampung KB Nunukan Tengah cukup efektif dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk yang dapat di lihat dari indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas program yaitu ketepatan sasaran program dan sosialisasi program. Sasaran program dalam hal ini adalah Pasangan Usia Subur (PUS). Jumlah PUS yang menggunakan alat kontrasepsi pada tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Sosialisasi program dalam hal ini mengenai bagaimana pemberian pemahaman kepada masyarakat tentang tujuan dan arti penting dari pelaksanaan KB. Efektivitas sasaran program dapat dilihat dari jumlah PUS peserta KB aktif yang terus meningkat, hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang telah disampaikan telah menunjukkan hasil.

Keterbatasan penelitian dalam pelaksanaan program KB di kampung KB Nunukan Tengah yaitu, masih ditemukan masyarakat yang tidak mau menggunakan alat kontrasepsi walaupun sudah mengetahui arti penting dan tujuan dari pelaksanaan program KB dengan berbagai alasan, seperti pola pikir masyarakat masih sederhana percaya banyak anak banyak rejeki dan kurangnya kesadaran masyarakat .

Arah masa depan penelitian (*future work*) dalam penelitian ini Adapun upaya yan dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan efektivitas pembentukan kampung KB Nunukan Tengah yaitu memberikan komunikasi dan pemahaman pada masyarakat khususnya Pasangan Usia Subur (PUS) serta memberikan pembinaan dan evaluasi rutin dengan tujuan meningkatkan mutu program dengan membuat perbaikan agar program KB berjalan sesuai rencana.

V. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Lurah Nunukan Tengah beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. Daftar Pustaka

- Budiani, Ni Wayan. 2007. "*Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna*", Jurnal Ekonomi dan Sosial. Volume 2 No.1, Denpasar
- Gibson, JH Donnelly. 2001. *Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Kurniawan. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Jakarta: Penerbit Pembaruan
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*, Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep dan Strategi dan Impelentasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Siagian, P Sondang *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Siagian. 2008. *Efektivitas Organisasi* . Jakarta:Erlangga
- Simangunsong, Fernandes. 2016. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung:Penerbit Alfabeta
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyawati, Ari. 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Media
- Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2010 Tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana
- Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembanguna Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga

Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
Nomor 212/ PER/ BI/ 2015 Tentang Rencana Strategis Badan
Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

Keputusan Bupati Nunukan Nomor: 188. 45/ 262/ III/ 2017 Tentang
Pembentukan Kampung Keluarga Berencana (KB) dan Kelompok
Kerja Kampung KB di Kabupaten Nunukan

Peraturan Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2021
Tentang Penulisan Karya Ilmiah Program Sarjana Terapan

www.kompas.com. *Jumlah Penduduk di Indonesia pada tahun 2021*

Profil Kelurahan Nunukan Tengah

BKKBN, Petunjuk Teknis Kampung KB, Badan Kependudukan dan
Keluarga Berencana Nasional, Jakarta, 2015

Profil Kampung KB Kelurahan Nunukan Tengah, 2020

kampungkb.bkkbn.go.id. Sabtu, 28 Agustus 2021

<https://kampungkb.bkkbn.go.id/profile>. *Profil Kampung KB Kelurahan Nunukan Tengah*. Sabtu,
28 Agustus 2021

